

JPPPAUD Nov 2018 ISSN:
VOLUME 5 NOMOR 2 HALAMAN 81- 160 2355-830X



JURUSAN PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA



JPPPAUD Nov 2018 ISSN:
VOLUME 5 NOMOR 2 HALAMAN 81- 160 2355-830X



JURUSAN PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA



**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(JPPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 5 Nomor 2, November 2018

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan
kajian tentang Pendidikan Anak Usia Dini

- Penanggung Jawab : Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.
- Redaktur : Atin Fatimah, M.Pd.
- Penyunting : 1. Dr. Cucu Atikah, M.Pd.
2. Ratih Kusumawardani, M.Pd.
3. Laily Rosidah, M.Pd.
4. Kristiana Maryani, M.Pd.
5. Rr. Dina Kusuma Wardhani, M.Pd.
- Desain Grafis : Dr. Luluk Asmawati, M.Pd.
Sekretariat : 1. Dr. Siti Khosiah, M.Pd.
2. Tri Sayekti, M.Pd.
3. Fahmi, M.Pd.
- Mitra bebestari : 1. Yuli Kurniawati Sugiyono Pranoto, S.Psi., M.A., Ph.D.
(Universitas Negeri Semarang)
2. Dr. Pupung Puspa Ardini, M.Pd.
(Universitas Negeri Gorontalo)

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP UNTIRTA**

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan Serang
Telepon (0254)280330 Fax (0254) 281254
Email: jpp.paud@untirta.ac.id

KETENTUAN PENULISAN JPPAUD FKIP UNTIRTA

1. Naskah belum pernah dimuat atau dipublikasikan di jurnal cetak atau online manapun.
2. Naskah diketik menggunakan huruf TNR (Times New Roman) ukuran font 12 pt, spasi 1,5, kertas A4 dengan batas tepi 2cm untuk setiap tepi dan naskah yang dikirim 10 s.d. 15 halaman.
3. Naskah *softcopy* dikirim melalui email: **jpp.paud@untirta.ac.id** dan naskah *hardcopy* dikirim ke Sekretariat Jurusan PAUD FKIP Untirta.
4. Naskah yang diterima akan melalui proses peninjauan (*review*) oleh Tim *Reviewer* ahli sebidang. Jika diperlukan, naskah akan melalui proses revisi. Redaksi berwenang untuk menerima, menolak, dan menyarankan kepada penulis untuk melakukan perbaikan naskah.
5. Naskah yang dikirim meliputi tulisan tentang kebijakan, penelitian, pemikiran, kajian, analisis, dan *review*/teori/konsep/metodologi, resensi buku baru dan informasi lain yang secara substansi berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Setiap tulisan harus disertai: (a) Abstrak, (b) kata kunci, (c) identitas pengarang tanpa gelar akademik, (d) pendahuluan: latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, (e) kajian teoritik, (f) metode penelitian, (g) hasil penelitian, (h) pembahasan, (i) kesimpulan, (j) saran, dan (k) daftar pustaka.
7. Struktur hasil penelitian dengan sistematika persentase:
 - a. Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris.
 - b. Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: Prodi/Jurusan/Instansi. Baris ketiga: alamat email dan nomor HP.
 - c. Abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
 - d. Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
 - e. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian).
 - f. Kajian teoritik dan penelitian relevan 15% (teori sesuai variabel, dan hasil penelitian relevan).
 - g. Metodologi Penelitian 10% (Rancangan Model, Sampel/Subjek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data).
 - h. Simpulan dan Saran 15%.
 - i. Daftar Pustaka 5%.

8. Naskah artikel pemikiran, kebijakan, analisis dengan sistematika persentase:
 - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
 - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
 - c. Kajian Teoritik dan Pembahasan 60% (teori sesuai variabel, pembahasan).
 - d. Simpulan dan Saran 20%.
 - e. Daftar Pustaka 10%.
9. Naskah resensi buku dengan sistematika persentase:
 - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
 - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
 - c. Isi dan Pembahasan 70% (Menginformasikan bagian-bagian penting dari buku yang dirensi, kelebihan dan kelemahan buku, membandingkan teori/konsep yang ada dalam buku tersebut dengan teori/konsep dari sumber-sumber lain).
 - d. Simpulan dan Rekomendasi 10%.
 - e. Daftar Pustaka 10%.
10. Tabel/gambar/grafik diberi nomor urut sesuai dengan pemunculannya.
11. Isi tulisan sepenuhnya tanggung jawab penulis.
12. Naskah dicetak dalam format warna hitam putih.

**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(JPPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 5 Nomor 2, November 2018

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan
kajian tentang Pendidikan Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

- 81** HUBUNGAN *REWARD* ORANG TUA DENGAN SIKAP PERCAYA DIRI ANAK (Penelitian Kuantitatif Korelasional pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Tirtayasa Serang-Banten)
Bitu Febriyanti Fazrin, Isti Rusdiyani, dan Siti Khosiah
- 91** POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DENGAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 4-5 TAHUN (Penelitian Kualitatif di Desa Tirem Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang Banten)
Elen Anne, Luluk Asmawati, dan Fahmi
- 103** PENGEMBANGAN MEDIA BIG BOOK BERBAHASA JAWA BABASAN BANTEN BAGI ANAK USIA 5-6 TAHUN (Pengembangan Model di PAUD Taman Yuniur, Kota Cilegon, Banten)
Fajri Falah
- 113** PENGARUH METODE PEMBIASAAN TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK USIA 4-5 TAHUN (Penelitian Ex-post Facto di KB-TKIT Raudhatul Jannah Cilegon Banten)
Jamilatus Surifah, Laily Rosidah, dan Fahmi

- 125** PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF MAZE TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN
Novita Yulistari, Atin Fatimah, dan Tri Sayekti
- 135** PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BALOK TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA 5 - 6 TAHUN (Penelitian Eksperimen di TK Al - Khairiyah Cilegon - Banten)
Pranindya Anisa, Ratih Kusumawardani, dan Kristiana Maryani
- 143** MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERMAIN PERAN
Tuti Farida dan Laily Rosidah
- 155** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN BOLA BESAR DI TK ISLAM NUSANTARA
Ut Avi Rustiani

HUBUNGAN REWARD ORANG TUA DENGAN SIKAP PERCAYA DIRI ANAK

(Penelitian Kuantitatif Korelasional pada Anak Usia 5-6
Tahun di TK Islam Tirtayasa Serang-Banten)

Bitu Febriyanti Fazrin
Bitafebriyanti22@gmail.com

Isti Rusdiyani
Isti_rusdiyani@yahoo.com

Siti Khosiah
skhosiah@yahoo.co.id
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRACT

Confidence is an important thing for a child to climb the wheels of life. Confident crisis can be caused by many things, one of which is the self-confidence that is not nurtured early on. Confidence affects their mental development and character. Proper stimulation greatly determines the child's confidence to walk the wheel of life. Parents are the first environment in generating child confidence and other potential. This study aims to examine and obtain data empirically about the relationship between parents' reward with the confidence of children aged 5-6 years in the kindergarten Islam Tirtayasa Serang-Banten. The method used in this research is quantitative with correlational research design. The population in this study is 50 pairs of variables X and Y variables. Samples of 44 pairs of variables X and Y. Techniques of data collection using observation instruments and questionnaires. Based on the results of normality calculations on variables X and Y, it can be concluded that both data variables are normally distributed. Results of linear regression calculations obtained results $v = -28.624 + 1.071X$. For linearity test yield $F_{count} = -0.438 < 2.19 = F_{tabel}$, so it can be concluded that linear regression model. Hypothesis testing is done by using product moment correlation analysis with result $r_{hitung} = 0,760$ and $r_{tabel} = 0,297$. Thus it can be concluded that there is a relationship between the reward of parents with child confidence.

Keywords: Reward, Confident Attitude, Children Aged 5-6 Year.

ABSTRAK

Percaya diri merupakan hal penting yang harus dimiliki anak untuk menapaki roda kehidupan. Krisis percaya diri dapat disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya adalah rasa percaya diri yang tidak dipupuk sejak dini. Sikap percaya diri berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter mereka. Stimulasi yang tepat sangat menentukan sikap percaya diri anak untuk menapaki roda kehidupan. Orang tua adalah lingkungan pertama dalam memunculkan percaya diri anak dan potensi lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendapat data secara empiris tentang hubungan antara *reward* orang tua dengan sikap percaya diri anak usia 5-6 tahun di TK Islam Tirtayasa Serang-Banten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah 50 pasangan variabel X dan variabel Y. Sampel sebanyak 44 pasangan variabel X dan Y. Teknik pengambilan data menggunakan instrumen observasi dan angket. Berdasarkan hasil perhitungan normalitas pada variabel X dan Y, maka dapat disimpulkan kedua variabel data berdistribusi normal. Hasil perhitungan regresi linier diperoleh hasil $v = -28,624 + 1,071X$. Untuk uji linieritas menghasilkan $F_{hitung} = -0,438 < 2,19 = F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan model regresi tersebut linier. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi product moment dengan hasil $r_{hitung} = 0,760$ dan $r_{tabel} = 0,297$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *reward* orang tua dengan sikap percaya diri anak.

Kata Kunci: Reward, Sikap Percaya Diri, Anak Usia 5-6 Tahun.

A. PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, dinyatakan bahwa tingkat perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun adalah anak dapat menunjukkan sikap mandiri dalam kegiatan, mau berbagi, menolong, membantu teman, menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif, pengendalian perasaan, mentaati peraturan yang berlaku dalam suatu permainan, menunjukkan rasa percaya diri, menjaga diri sendiri dari lingkungan dan menghargai orang lain.

Terkait dengan aspek perkembangan sosial emosional maka ter-

dapat aspek yang menunjukkan rasa percaya diri dan mencakup indikator yaitu berani bertanya dan menjawab, mau mengemukakan pendapat, mengambil keputusan secara sederhana, bermain pura-pura tentang profesi dan dapat bekerja secara mandiri. Anak yang berada pada bangku taman kanak-kanak sudah dapat mengatakan dan melebelkan suatu emosi yang luas. Mereka dapat menguraikan rasa sedih yang mereka alami, rasa marah atau perasaan senang dan juga menguraikan suatu situasi yang merupakan emosi yang dihasilkan oleh anak-anak yang lain. Aspek perkembangan emosional ini, salah satu kemampuan yang dikembangkan adalah sikap percaya diri pada anak.

Percaya diri merupakan hal penting yang harus dimiliki anak untuk menapaki roda kehidupan. Krisis percaya diri dapat disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya adalah rasa percaya diri yang tidak dipupuk sejak dini. Anak dapat dikatakan percaya diri jika anak mampu melakukan hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan sendiri. Selain itu anak mampu melakukan tanpa ragu serta berfikir positif. Sikap percaya diri ini sangat penting bagi kehidupan anak. Setiap orang tua atau pendidik perlu menanamkan percaya diri yang mantap kepada anak-anak sejak dini. Banyak cara guna menumbuhkan sikap percaya diri anak, salah satunya dengan *reward*. *Reward* dapat diartikan sebagai suatu hal yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivasi belajar bagi anak dan bisa juga sebagai penghargaan terhadap perilaku yang baik bagi anak.

Pada kenyataannya permasalahan yang ada di TK Islam Tirtayasa Serang-Banten terkait dengan sikap percaya diri anak dapat ditunjukkan melalui empat perilaku yang terlihat di antaranya: 1) Anak tidak mau tampil ke depan, 2) Anak takut untuk berbicara di depan temannya, 3) Anak selalu mengeluh disetiap kegiatan pembelajaran, 4) Anak tidak berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Perilaku-perilaku tersebut merupakan bagian dari ketidakpercayaan diri yang sering diperlihatkan oleh anak disekolah. Apabila anak usia 5-6 tahun tidak dapat melakukan tingkat pencapaian perkembangan sosial-

emosional untuk usia 5-6 tahun berdasarkan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 maka anak tersebut dikatakan kurang percaya diri.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu hubungan *reward* orang tua dengan sikap percaya diri anak usia 5-6 tahun di TK Islam Tirtayasa Serang-Banten.

Secara umum berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut "Apakah terdapat hubungan *reward* orang tua dengan sikap percaya diri anak usia 5-6 tahun di TK Islam Tirtayasa Serang-Banten?"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan *reward* orang tua dengan sikap percaya diri anak usia 5-6 tahun di TK Islam Tirtayasa Serang-Banten. Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa

Percaya diri adalah karena yakin akan kemampuannya yang dia miliki. Demikian pula dengan rasa percaya diri dia bisa membawa dirinya di lingkungan manapun karena tahu apa kelebihannya, meskipun masih dalam taraf sederhana. Karena itu bantuan lingkungan sekitar, terutama orang tua yang memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan sisi-sisi positif dirinya amat diperlukan (Musbikin, 2009: 78).

Menurut Mohammad (2014: 5) percaya diri adalah keyakinan bahwa

orang memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Percaya diri juga merupakan keyakinan atas kemampuannya untuk menghasilkan level-level pelaksanaan yang mempengaruhi kejadian di kehidupan mereka. Senada dengan Mohammad, Anita Lie (2003: 4) berpendapat bahwa percaya diri adalah yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan masalah.

Menurut Lauster (1994: 4) Aspek-aspek dari rasa percaya diri sebagai berikut: 1) Kemampuan pribadi yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cerdas dalam tindakan, tidak tergantung dengan orang lain dan mengenal kemampuan dirinya sendiri, 2) Interaksi sosial yaitu mengenai bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dan dapat menerima pendapat orang lain serta menghargai orang lain, 3) Konsep diri yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif, mengetahui kelebihan dan kekurangannya, 4) Tidak tergantung pada orang lain: jika berusaha atau berbuat sesuatu tidak melihat orang lain dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Walaupun dia gagal, akan tetapi ia akan berusaha bangkit atau kembali memulainya kembali, 5) Tanpa ragu ragu atau tidak plin-plan dalam mengambil keputusan. Mampu bertindak dan mengambil keputusan

dalam hal apapun dengan tegas dan tidak ragu ragu. Meyakini keputusan yang diutarakan itu benar-benar sesuai dengan kemampuannya, 6) Mempunyai persuasif, sehingga memiliki banyak dukungan, mampu mengubah sikap, pandangan atau perilaku orang lain, sebagai hasilnya pihak yang dipengaruhi melaksanakan dengan kesadaran sendiri (membujuk secara halus), 7) Mempunyai penampilan yang meyakinkan sehingga disegani. Memilih model pakaian yang cocok dengan dirinya, karena penampilan diri sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri.

Menurut (Mildawani 2014: 4), akan terlihat adanya ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang mempunyai percaya diri yang tinggi sebagai berikut: 1) Selalu bersikap tenang dalam menghadapi sesuatu, 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, 3) Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi, 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya, 6) Memiliki kecerdasan yang cukup, 7) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup, 8) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, 9) Memiliki kemampuan bersosialisasi, 10) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik, 11) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.

Menurut Hakim (dalam Muzdalifah, *Journal Penelitian Pendidikan Islam* Vol.8, No.2, Agustus 2013: 380) Adapun karakteristik anak yang kurang percaya diri, di antaranya adalah sebagai berikut: 1) Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu, 2) Memiliki kelemahan atau kekurangan dari segi mental, fisik, sosial, atau ekonomi, 3) Sulit menetralisasi timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi, 4) Gugup dan terkadang bicara gagap, 5) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang kurang baik, 6) Memiliki perkembangan yang kurang baik sejak masa kecil, 7) kurang memiliki kelebihan dalam bidang tertentu, 8) mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu, 9) sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya, 10) mudah putus asa, 11) cenderung tergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah, 12) pernah mengalami trauma, 13) sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah.

Menurut Susanto (2011: 10-11) menjabarkan beberapa teknik dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak dapat ditempuh dengan beberapa cara sebagai berikut: 1) Katakan kita menyayangi minimal satu kali dalam sehari, 2) Tanggapi keluhan anak secara serius, 3) Biarkan anak melakukan kesalahan, 4) Tertawalah bersama anak, 5) Pujilah usaha si kecil

Menurut Schaefer (1986: 22) menyatakan bahwa penghargaan atau dorongan adalah hadiah-hadiah yang diterima atau timbul sesudah tingkah laku.

Reward atau penghargaan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut (Mulyasa, 2007: 77)

Reward dapat berfungsi sebagai stimulus (rangsangan) maupun penguat (reinforcement). Sebagai stimulus yaitu untuk membentuk sikap percaya diri anak sedangkan sebagai penguat yaitu agar anak mengulang dan meningkatkan kepercayaan diri anak. Pemberian penghargaan harus didasarkan pada prinsip bahwa penghargaan akan memberi motivasi kepada anak. Dalam pelaksanaannya, penghargaan perlu memperhatikan mutu perilaku, jenis tindakan, usia, tingkat perkembangan anak, serta situasi dan kondisi dimana penghargaan itu diberikan (Goodman, 2003; Maria J. Wantah, 2005: 164). Hal ini sejalan dengan pendapat Semiawan (2003: 27) bahwa prinsip belajar yang paling jelas ialah dalam mengembangkan suatu jenis tingkah laku yang positif di dalam diri anak maka berilah anak sesuatu yang menyenangkan atas perbuatan yang dikehendaki itu telah dilakukan oleh anak.

Menurut Cowley (2011: 140) manfaat dari penghargaan terdiri dari empat macam, di antaranya adalah sebagai berikut: 1) Membantu kita untuk mendorong perilaku yang baik dan kerja keras, 2) Membantu untuk memotivasi siswa kita, terutama siswa-siswa yang tidak memiliki kecenderungan alami untuk berusaha dengan keras, 3) Mendorong kita untuk mengambil pendekatan positif terhadap siswa kita, 4) Dapat memoti-

vasi siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah.

Menurut Wijanarko (2005: 31-37) *reward* yang diberikan harus disesuaikan dengan perkembangan anak, jenis-jenis *reward* yang dimaksud yaitu: 1) pujian, 2) penghargaan berupa uang, 3) penghargaan berupa hadiah atau barang, 4) janji, 5) penghargaan berupa perhatian.

Penelitian relevan yang pada penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ika Putri Rahayu tentang Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Percaya Diri Anak di salah satu TK Nglanduk di Madiun tahun 2013. Penelitian tersebut dimuat dalam Jurnal BK Unesa. No 2 Vol. 2 Tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi menumbuhkan sikap percaya diri anak.

Hasil penelitian menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa *reward sticker* memiliki pengaruh terhadap peningkatan percaya diri anak kelompok B di TK Nglanduk 01 Madiun.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang sikap percaya diri anak. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan skripsi di atas adalah pemberian *reward* yang diberikan oleh orang tua, dengan tujuan agar anak mampu memunculkan sikap percaya diri

B. METODE PENELITIAN

Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang

dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah (Emzir 2011: 3). Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai sudut pandang.

Berdasarkan tujuannya, Peneliti akan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan *reward* orang tua dengan sikap percaya diri anak usia 5-6 tahun di TK Islam Tirtayasa. Jenis metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Suharsimi Arikunto (2006: 270) memaparkan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan.

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Tirtayasa Serang-Banten tahun ajaran 2018-2019.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, yaitu bulan Januari sampai dengan April 2018.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik *random sampling*. Menurut Arifin (2012: 217) teknik *random sampling* adalah cara pengambilan sampel secara acak, dimana semua anggota populasi diberi peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Sampel sebanyak 44 pasangan orang tua dan anak TK Islam Tirtayasa Serang-Banten.

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2011: 102) yaitu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Sedangkan Menurut Arikunto (2002: 136) bahwa Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, hemat dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) lembar observasi. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Dengan melakukan penelitian observasi dapat memperoleh gambaran secara jelas tentang masalah yang diteliti (Mansyur, Harun Rasyid.& Suratno, 2009: 47) observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis, bisa terlibat (partisipatif) maupun non partisipatif, dengan tujuan memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti. Instrumen pedoman observasi mengenai sikap percaya diri anak terdiri dari 15 butir pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat sikap percaya diri anak usia 5-6 tahun di sekolah. Dengan menggunakan ceklis dan dengan empat (4) alternatif jawaban yaitu: 1: Tidak pernah, 2: Jarang, 3: Sering, 4: Selalu

(2) Angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan, atau pertanyaan ter-

tulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam instrumen *reward* orang tua ini, jumlah pernyataan berbentuk positif dan negatif terdiri dari 21 butir pernyataan, peneliti menawarkan empat jenis alternative jawaban yaitu: "yaitu "Selalu" dengan skor 4, "Sering" dengan skor 3, "Jarang" dengan skor 2, "Tidak Pernah" dengan skor 1. Pengukuran skala mengikuti skala *Likert* bentuk *Checklist* yakni berupa pertanyaan atau pernyataan. Pertanyaan yang dijawab oleh responden mendapat nilai sesuai dengan alternatif jawaban yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini uji validitas dihitung dengan menggunakan rumus *pearson* dengan kriteria perhitungan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan besaran tiap skor item diatas (t_{tabel} 0,361) maka item tersebut dikatakan valid. Sedangkan dalam pengujian reliabilitas dalam penelitian ini digunakan metode *conbrach alpha*.

Pengujian normalitas data ini menggunakan perhitungan Lilliefors. dengan analisis data menggunakan uji linieritas

Uji hipotesis menggunakan rumus *Korelasi Pearson Product Moment (r)*.

C. PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian di TK Islam Tirtayasa Serang-Banten mengenai hubungan *reward* orang tua dengan sikap percaya diri anak.

Dalam pengujian validitas, instrumen sikap percaya diri dari 15 butir pernyataan ada 2 butir item pernyataan yang tidak valid, sehingga item

penelitian yang digunakan untuk instrumen observasi ada 13 item, instrumen angket disebar dalam 21 pertanyaan di dapatkan hasil 6 butir pernyataan yang tidak valid, sehingga item penelitian yang digunakan untuk instrumen angket ada 15 butir pernyataan.

Dalam uji normalitas data menggunakan perhitungan Liliefors pada variabel *reward* orang tua didapat hasil $L_{hitung} < L_{tabel}$ $\alpha = 0,05$ atau $(0,1308 < 0,134)$.

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas Variabel (X)

variabel	n	Lhit	Ltab	Kesimpulan
X	44	0,1308	0,134	Berdistribusi normal

Data variabel sikap percaya diri anak diperoleh hasil $L_{hitung} < L_{tabel}$ $\alpha = 0,05$ atau $(0,125 < 0,134)$, maka dapat disimpulkan kedua variabel data berdistribusi.

Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas Variabel (Y)

Variabel	n	Lhit	Ltab	Kesimpulan
X	44	0,125	0,134	Berdistribusi normal

Hasil perhitungan regresi linier diperoleh $\hat{Y} = -28,624 + 1,071X$. Untuk uji linieritas menghasilkan $F_{hitung} = -0,438 < 2,19 = F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan model regresi tersebut linier, artinya terdapat hubungan yang linier dari kedua variabel.

Tabel 4.7. Simpulan Uji Linieritas

N	Fhit	Ftab	Kesimpulan
44	-0,438	2,19	Linier

Untuk menganalisa hubungan *reward* orang tua dengan sikap percaya diri anak usia 5-6 tahun di TK Islam Tirtayasa Serang-Banten. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi product moment dengan hasil r hitung = 0,760 dan $r_{tabel} = 0,297$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *reward* orang tua dengan sikap percaya diri anak signifikan.

Sikap percaya diri sangat penting bagi anak karena dalam keberhasilan menapaki roda kehidupan, modal yang sangat utama adalah percaya diri yang dipengaruhi oleh *reward* orang tua.

Menurut Cowley (2011: 140) memberikan gambaran bahwa manfaat dari penghargaan adalah membantu kita untuk mendorong perilaku yang baik dan kerja keras, membantu untuk memotivasi anak terutama anak yang tidak memiliki kecenderungan alami untuk berusaha dengan keras, mendorong kita untuk mengambil pendekatan positif terhadap anak, serta dapat memotivasi anak yang memiliki rasa percaya diri rendah.

Pada kenyataannya, disamping *reward* mempunyai peranan penting terhadap menumbuhkan sikap percaya diri anak, *reward* juga memiliki kelemahan yang harus diperhatikan oleh pendidikan maupun orang tua dalam memberikan *reward*, kelemahan *reward* tersebut diantaranya: 1) dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga bisa mengakibatkan anak merasa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya,

2) Umumnya *reward* membutuhkan alat tertentu serta membutuhkan biaya. Merujuk pada pendapat diatas, analisis dari hasil penelitian ini diketahui bahwa *reward* orang tua ada hubungannya dengan sikap percaya diri anak, termasuk dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan positifnya korelasi antara variabel *reward* orang tua dengan sikap percaya diri anak sebesar 0,760. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis, dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di TK Islam Tirtayasa Serang-Banten maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *reward* orang tua dengan sikap percaya diri anak usia 5-6 tahun. Hal ini dibuktikan dari data yang penulis kumpulkan melalui hasil observasi terhadap sikap percaya diri anak dan hasil angket yang peneliti bagikan kepada orang tua selaku responden. Data yang terkumpul diuji dengan uji normalitas, uji linieritas dan uji keberartian regresi dengan menggunakan analisis varians dan uji hipotesis peneliti dimana berdasarkan hasil perhitungan normalitas pada variabel *reward* orang tua didapat hasil $L_{hitung} < L_{tabel} \alpha = 0,05$ atau $(0,1308 < 0,134)$ yang berarti data berdistribusi normal dan untuk variabel sikap percaya diri anak diperoleh hasil $L_{hitung} < L_{tabel} \alpha = 0,05$ atau $(0,125 < 0,134)$ dengan demikian variabel data sikap percaya diri anak berdistribusi normal. Sedangkan berdasarkan

hasil uji linieritas didapat hasil $F_{hitung} = -0,438 < 2,19 = F_{tabel}$. Hal ini berarti regresi adalah linier. Perhitungan koefisien korelasi (r_{xy}) menunjukkan bahwa korelasi antara *reward* orang tua dengan sikap percaya diri anak adalah 0,760 interpretasi yang diperoleh adalah cukup, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Saran

Dari hasil penelitian penulis dapat mengemukakan beberapa saran di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru sebagai pengajar dan pendidik dapat mengarahkan anak agar mempunyai sikap percaya diri yang tinggi dan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih cara untuk menumbuhkan sikap percaya diri anak usia 5-6 tahun.

2. Bagi orang tua

Orang tua sebagai pendidik serta sekolah pertama untuk anak maka dapat disarankan dalam memberikan *reward* tetap harus memperhatikan intensitas pemberiannya. Dan jika diperlukan orang tua perlu bersikap bijak dengan memperhatikan hal-hal penting dalam memberikan *reward* sehingga anak mampu berperilaku sesuai yang diharapkan menumbuhkan sikap percaya diri anak dan sebagai tambahan pengetahuan tentang sikap percaya diri anak di sekolah dan pemberian *reward*.

3. Bagi peneliti

Peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, dapat melakukan penelitian dengan jenis penelitian

dan metode pengumpulan data yang lain. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa angket dan lembar observasi sehingga membuat hasil penelitian kurang optimal. Selain itu, peneliti yang akan melakukan penelitian serupa dapat menambah jumlah sampel penelitian dan menggunakan wilayah yang berbeda dan luas. Hal ini dikarenakan wilayah generalisasi penelitian ini terbatas sehingga penelitian juga hanya berlaku untuk satu ruang lingkup saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasaty
- Cowley, Sue. 2011. *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*. Jakarta: Erlangga
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasaty.
- Mulyasa, 2015. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musbikin, Imam. 2009. *Mengapa ya ko anaku suka berbohong*. Yogyakarta: DIVA Press
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Wali Pers
- Rahman, Muzdalifah. 2013. "Peran Orang Tua dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. Vol.8, (2), 378-381.
- Mildawani, Tri. S. 2014. *Membangun kepercayaan diri*. Jakarta: Lestari Kirantama.
- Sukardi. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono Nurani, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks

